



Pola Pengembangan Kurikulum Yang Terintegral Dengan Ajaran Islam dan Sesuai Dengan Kemajuan Sains Moderen dan Perkembangan Teknologi

Sekar Harum¹, Destra Rafiq Afif Sinaga², Nur Fitrah Tapianna Sirait³

¹ STAI UISU Pematang Siantar, harumsekar132@gmail.com

² STAI UISU Pematang Siantar, destrarafiq1@gmail.com

³ STAI UISU Pematang Siantar, nfitrahtapiannasirait@gmail.com

Article History

Received:	Revised:	Accepted:
27 November 2023	28 November 2023	29 November 2023

ABSTRAK

Teori integrasi kurikulum yang didasarkan pada kesadaran beragama Muslim merupakan fokus utama penelitian ini. Artikel ini menggunakan metode library research dengan menganalisis buku-buku terkait dan jurnal sistem pendidikan Eropa. Hasil penelitian menekankan pentingnya pengembangan kurikulum sebagai langkah awal, dengan konsep kurikulum terpadu yang mengintegrasikan konsep, keterampilan, dan mata pelajaran lintas disiplin. Cita-cita tauhid menjadi dasar intelektual dalam kerangka Islam dan ilmu pengetahuan, didukung oleh landasan hukum dari undang-undang pendidikan nasional, UUD 1945, dan Al-Quran. Tujuan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan sains dan Islam adalah menciptakan hubungan kohesif dan bermakna antara kehidupan sehari-hari dan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran melibatkan pembuatan silabus, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Artikel ini berkontribusi pada pemahaman tentang integrasi kurikulum, mengaitkannya dengan sains dan nilai-nilai Islam, serta menyediakan dasar teoretis dan hukum untuk mendukung pembentukan kurikulum berbasis integrasi.

Kata kunci: Pola pengembangan kurikulum, kurikulum terintegrasi dengan ajaran Islam, Kemajuan sains modern.

ABSTRACT

The curriculum integration theory based on Muslim religious awareness is the main focus of this research. This article employs the library research method, analyzing relevant books and journals on the European education system. The research findings underscore the importance of curriculum development as an initial step, emphasizing the concept of an integrated curriculum that integrates concepts, skills, and subjects across disciplines. The aspirations of tauhid serve as the intellectual foundation within the framework of Islam and knowledge, supported by legal foundations such as the national education law, the 1945 Constitution, and the Quran. The goal of developing a curriculum that integrates science and Islam is to establish a cohesive and meaningful connection between daily life and learning. Lesson planning involves creating syllabi, annual programs, semester programs, and implementation plans. This article contributes to understanding curriculum integration, linking it to science and Islamic values, and providing the necessary theoretical and legal foundations to support the formation of integration-based curricula.

Keywords: Curriculum development patterns, integrated curriculum with Islamic teachings, Advances in modern science.



A. PENDAHULUAN

Pemikiran tentang integrasi atau Islamisasi ilmu pengetahuan dewasa ini yang dilakukan oleh kalangan intelektual Muslim, tidak lepas dari kesadaran beragama. Secara totalitas ditengah ramainya dunia global yang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan sebuah konsep bahwa ummat Islam akan maju dapat menyusul menyamai orang-orang Barat apabila mampu menstransformasikan dan menyerap secara aktual terhadap ilmu pengetahuan dalam rangka memahami wahyu, atau mampu memahami wahyu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dengan salah satunya adalah dalam muatan dan pengembangan kurikulumnya.

Pengembangan kurikulum merupakan istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi. Prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan kurikulum pada dasarnya merupakan kaidah-kaidah atau hukum yang akan menjiwai suatu kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum, dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan sendiri prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan sangat mungkin terjadi penggunaan prinsip-prinsip yang berbeda dengan kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lainnya, sehingga akan ditemukan banyak sekali prinsip-prinsip yang digunakan dalam suatu pengembangan kurikulum.

Konsep Integrasi kurikulum merupakan sebuah tawaran epistologis sekaligus metodologis untuk membawa peserta didik kepada keseimbangan dan kesadaran akan eksistensi dirinya sebagai *'abdullah* dan *kebalifatullah* di satu sisi dan perkembangan IPTEK di sisi lain.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *library research* yang artinya metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain, penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan (Snyder, 2019).

Mendes, Wohlin, Felizardo, & Kalinowski, (2020) menyatakan proses penelitian *library research* dilakukan dengan meninjau literatur dan menganalisis topik relevan yang digabungkan. Penelusuran pustaka dapat memanfaatkan sumber berupa jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah dan sumber lain tanpa melakukan riset lapangan. Apriyanti, Syarif, Ramadhan, Zaim, & Agustina (2019).

Pengumpulan data sekunder, atau pengumpulan informasi secara tidak langsung melalui pemeriksaan terhadap hal yang diteliti, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal yang terkait dengan sistem pendidikan dinegara-negara Eropa (Inggris, Prancis, Jerman dan Belanda), selanjutnya menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui *library research*, hasil dari analisis berupa data deskriptif berupa kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa latin, *curriculum* yang berarti bahwa pengajaran. Ada pula yang mengatakan kata tersebut berasal dari bahasa Prancis *courier* yang berarti berlari. Menurut Saebani “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan atau pengajaran dan hasil pendidikan atau pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.

Kata kurikulum selanjutnya menjadi istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Crow and Crow dalam bukunya Abudinata, yang mengatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

Pandangan lain bahwa pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar yang meliputi penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan, kegiatan, sumber dan alat pengukuran pengembangan kurikulum.

Kurikulum Terintegrasi

Integrated curriculum arti sederhananya adalah integrasi kurikulum atau kurikulum terpadu. Menurut S. Nasution, kata integrasi berasal dari kata integer yang mempunyai arti unit. Sehingga integrasi yang dimaksud adalah perpaduan, koordinasi, harmoni, kebulatan keseluruhan.

Forgarty dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics secara inter* dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Maurer dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*interdisciplinary curriculum*) sebagai: “*the organization and transfer of knowledge under a united or interdisciplinary theme*”.

Beane dalam Syaifuddin Sabda mendefinisikannya sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan antara kegiatan sehari-hari dengan pengalaman di sekolah atau pengalaman pendidikan.

Landasan Pengembangan Kurikulum

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan, penyusunan, dalam merancang sebuah kurikulum. Implementasi serta evaluasinya haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar suatu kurikulum.

1. Landasan Filosofis Kurikulum Berbasis Integrasi Islam dan Sains.

Dalam pandangan Islam, ilmu pengetahuan dan alam adalah berkesinambungan dengan agama dan Tuhan. Hubungan ini menyiratkan aspek yang suci untuk mengejar pengetahuan ilmiah oleh umat Islam, karena alam itu sendiri dilihat dalam *Al-Qur'an* sebagai kumpulan tanda-tanda menunjuk kepada Tuhan. Secara normatif, sejak awal diwahyukannya, *al-Qur'an* melalui surah al-Alaq 1-5, sudah tergambar bahwa konstruksi pengetahuan dalam Islam dibangun di atas nilai-nilai tauhid. Dari ayat-ayat yang pertama turun tersebut terlihat bahwa ada perintah untuk “membaca” yang merupakan proses

pencapaian ilmu pengetahuan dengan rambu-rambu “atas nama Tuhan” sehingga proses pencapaian ilmu pengetahuan semestinya ekuivalen dengan proses makrifat kepada Tuhan. Disini teknologi dapat dijadikan sebagai media pembuktian atas keesaan dan kekuasaan Allah.

2. Landasan yuridis

Landasan yuridis kurikulum berbasis integrasi Islam dan sains antara lain adalah:

- 1) *Al-Qur'an* dan hadist(wahyu)
- 2) UUD 1945
- 3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan Nasional
- 4) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang pemangunan rencana jangka panjang nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam
- 5) Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan sebagaimana telah di ubah dengan peraturan pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.

3. Landasan Teoritis

Kurikulum berbasis integrasi Islam dan sains dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar “ dan teori kurikulum berbasis integrasi Islam dan Sains. Dan pendidikan yang berbasis integrasi Islam dan Sains juga tidak terlepas dari standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim terbesar di dunia. Jumlah yang begitu besar menjadikan sebuah keunggulan sekaligus masalah. Keunggulan dapat diraih ketika umat Islam mampu menjadi frontier atau ujung tombak pembangunan negara dan perwujudan kemakmuran seluruh rakyat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Sedangkan jumlah yang begitu besar juga bisa menjadi masalah, ketika umat Islam tidak mampu mempraktekkan nilai-nilai keislaman, dan tidak mampu menunjukkan kualitasnya sebagai seorang muslim untuk mewujudkan kemakmuran yang sesuai dengan tujuan penciptaan agar menjadi khalifah utusan Allah di bumi ini dan umat Islam belum banyak berperan dalam menyelesaikan problem umat maupun bangsa dalam menghadapi perkembangan sains dan teknologi.

Bahan Ajar Kurikulum Berbasis Integrasi Islam dan Sains

Perencanaan pembelajaran didefinisikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, serta penilaiandalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan merupakan komponen penting sebelum melaksanakan pembelajaran, karena itu perencanaan pembelajaran harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah atau madrasah pada umumnya sama seperti ketentuan dari BNSP (Bada Standar Nasional Pendidikan). Guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, program tahunan (Prota), program semester, guru juga mengintegrasikan atau memadukan antara materisemester (Promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

D. KESIMPULAN

Jurnal ini membahas upaya intelektual Muslim dalam menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam. Mereka mengusulkan integrasi kurikulum sebagai cara

untuk mencapai keseimbangan antara identitas keagamaan dan kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, fokus pada dasar filosofis, yuridis, dan teoritis pengembangan kurikulum berbasis integrasi Islam dan sains. Dalam perencanaan pembelajaran, mereka memperhatikan aspek penting seperti materi, media, pendekatan, metode, dan penilaian. Secara keseluruhan, jurnal ini memberikan pemahaman mendalam tentang upaya menggabungkan nilai-nilai Islam dan kemajuan sains dalam pengembangan kurikulum.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2005. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abuddin Nata, 2005. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Beni Ahmad Saebani, 2009. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin, 2008, Paradigma Pendidikan Islam, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1995. Asas-Asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2007. Dasar-Dasar Pengemangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosydakarta,
- Rusman, 2012. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press.
- S.Nasution, 1991. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. Bandung: Citra Adirya Bakti.
- Syaifuddin Sabda, 2006. Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ (Desain, Pengembangan & Implementasi). Ciputat: Ciputat Press Group.